

## ABSTRAK

Kampung lama yang terletak di pusat kota saat ini rentan menghadapi tekanan. Akibat dari pertumbuhan ekonomi dan pengaruh modernisasi Pecinan menyebabkan bangunan menjadi berubah dan mengalami kerusakan. Pecinan yang kaya akan nilai sejarah dan memiliki potensi besar ini perlu dikelola dengan mengutamakan aspek pelestarian dan keberlanjutan. Dalam keberlanjutan pelestarian diperlukan partisipasi masyarakat yang merupakan indikator utama yang menentukan keberhasilan pembangunan. Kawasan Pecinan memiliki masalah mengenai kurangnya sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam pelestarian. Oleh karena itu, muncul pertanyaan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pelestarian Kawasan Pecinan di Kota Semarang?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan Kawasan Pecinan di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling yaitu simple random sampling. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif kuantitatif yang digambarkan dalam bentuk tabel dan diagram persentase. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner, survei lapangan, dan telaah dokumen.

Hasil dari penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat Pecinan berada pada tingkat tokenism lebih tepatnya pada tingkat pemberian informasi (informing). Dalam hal ini, sudah terdapat partisipasi masyarakat walaupun sedikit. Masyarakat Pecinan berpartisipasi paling besar di aspek ekonomi dan sosial budaya. Secara spasial partisipasi masyarakat paling besar berada di kawasan perdagangan. Dengan tingginya partisipasi di kawasan perdagangan dan tingginya skor partisipasi masyarakat dalam aspek ekonomi dan aspek sosial budaya, maka keberlanjutan pelestarian Kawasan Pecinan sebagai kawasan wisata budaya dapat terus terjaga dan semakin berkembang sebagai pusat perekonomian. Bentuk partisipasi masyarakat Pecinan didominasi oleh partisipasi dalam bentuk sumbang dana yaitu dengan menerapkan iuran setiap bulan untuk menjaga kelestarian Pecinan dengan pembersihan lingkungan dan bangunan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Pecinan yaitu usia, jenis pekerjaan, organisasi masyarakat, dan latar belakang masyarakat. Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi karena tinggi rendahnya pendidikan tidak menjamin besarnya partisipasi dari masyarakat Pecinan. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat berada di tingkat partisipasi tinggi. Namun, RW 3 memiliki tingkat partisipasi sedang karena didominasi kawasan permukiman dan banyak masyarakat yang sama sekali tidak pernah menyumbangkan pendapat dan tenaga akibat minimnya forum diskusi dan kegiatan pelestarian lingkungan. Dalam rangka pelestarian kawasan cagar budaya, salah satu solusinya yaitu dengan memberikan insentif. Insentif dapat diberikan dalam bentuk pengurangan pajak, pemberian penghargaan, dan bantuan bagi masyarakat yang melestarikan Kawasan Pecinan. Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat memperoleh informasi dan gambaran terkait partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan Kawasan Pecinan Kota Semarang. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian.

**Kata Kunci:** Kampung Kota, Partisipasi, Keberlanjutan Pelestarian, Pecinan